

---

**ANALISIS KESESUAIAN EKOWISATA PANTAI JUMIANG DI DESA TANJUNG  
KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**  
**ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF JUMIANG BEACH ECOTOURISM IN TANJUNG VILLAGE,  
PADEMAWU DISTRICT, PAMEKASAN DISTRICT**

Wahyudi Rahman, Akhmad Farid\*

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Trunojoyo Madura  
Jalan Raya Telang PO. BOX 2 Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author email: [akhmadfarid@trunojoyo.ac.id](mailto:akhmadfarid@trunojoyo.ac.id)

Submitted: 08 December 2022 / Revised: 16 January 2023 / Accepted: 17 January 2023

<http://doi.org/10.21107/juvenil.v3i4.17690>

**ABSTRAK**

*Ekowisata bahari adalah jenis kegiatan wisata bahari yang berada di wilayah pesisir, di permukaan laut, dan di bawah laut. Ekowisata pantai merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dengan obyek utama berupa pantai. Kegiatan yang dapat dilakukan di pantai umumnya adalah bersantai, bermain air atau berenang di pantai serta menikmati pemandangan dan panorama alam di pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), Daya Dukung Kawasan (DDK) Pantai Jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil kajian IKW pantai Jumiang adalah 83,33%. Nilai Daya Dukung Kawasan (DDK) Pantai Jumiang adalah 1256 orang per hari. Nilai Daya Dukung Pemanfaatan (DDP) Pantai Jumiang adalah 126 orang per hari.*

*Kata Kunci : Indeks Kesesuaian Wisata, Daya Dukung Kawasan (DDK), Daya Dukung Pemanfaatan, Pantai Jumiang*

**ABSTRACT**

*Marine ecotourism is a type of marine-related tourism activity covering coastal areas, above sea level and below sea level. Coastal ecotourism is a tourist activity carried out with the main object in the form of a beach. Activities that can be done on the beach are generally relaxing, playing water or swimming on the beach and enjoying the scenery and natural panorama on the beach. This study aims to determine the value of the Tourism Suitability Index (IKW), Regional Carrying Capacity (DDK) of Jumiang beach in Tanjung Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. This research is a qualitative method. The results of the Jumiang beach IKW study were 83.33% (according to). The Regional Carrying Capacity (DDK) value of Jumiang beach is 1256 people per day. The value of the Utilization Carrying Capacity (DDP) of Jumiang Beach is 126 people per day.*

**Keywords:** *Tourism Suitability Index, Regional Carrying Capacity, Utilization Carrying Capacity, Jumiang beach*

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang berpotensi dalam pengembangan ekowisata karena memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya yang tinggi. Potensi keindahan alam berupa sumberdaya alam hayati, keanekaragaman flora dan fauna dengan kealamian ekosistemnya. Potensi kebudayaan Indonesia memiliki sistem religi, kesenian, pengetahuan dan organisasi sosial (Heryati, 2019). Ekowisata adalah

jenis kegiatan wisata yang memanfaatkan sumberdaya lingkungan dengan tetap memperhatikan kelestarian alam. Ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam dengan fokus pengalaman, pendidikan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Ekowisata yang berkelanjutan adalah wisata yang memberikan banyak dampak positif terhadap kondisi alam dan tidak menimbulkan kerusakan yang fatal dalam pengelolaannya (Hijriati & Mardiana, 2014).

Ekowisata bahari adalah jenis kegiatan wisata yang berkaitan dengan kelautan meliputi di daerah pesisir, di atas permukaan laut maupun di bawah permukaan laut. Ekowisata bahari dilandaskan dengan wisata lingkungan yang didominasi perairan atau kelautan yang menjadi daya tarik utama wisata tersebut. Ekowisata bahari menyajikan ekosistem khas yang ada di lingkungan laut berupa hutan mangrove, taman laut, keindahan pantai, dan berbagai flora dan fauna yang ada disekitar lingkungan laut (Nugraha *et al.*, 2013). Ekowisata bahari memiliki tujuh kriteria zonasi berdasarkan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Salah satu kriteria ekowisata tersebut yaitu ekowisata pantai. Ekowisata pantai merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dengan objek utamanya berupa pantai. Kegiatan yang dapat dilakukan di pantai pada umumnya bersantai, bermain air atau berenang di tepi pantai serta menikmati pemandangan dan panorama alam di pantai (Hidayat, 2011).

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang ada di pulau Madura. Kabupaten Pamekasan memiliki beberapa ekowisata pantai yang bisa dijadikan tempat berlibur serta mengenai ilmu pengetahuan. Desa Tanjung merupakan salah desa di Kabupaten Pamekasan yang mempunyai objek wisata pantai yaitu satu yaitu pantai Jumiang yang terletak di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

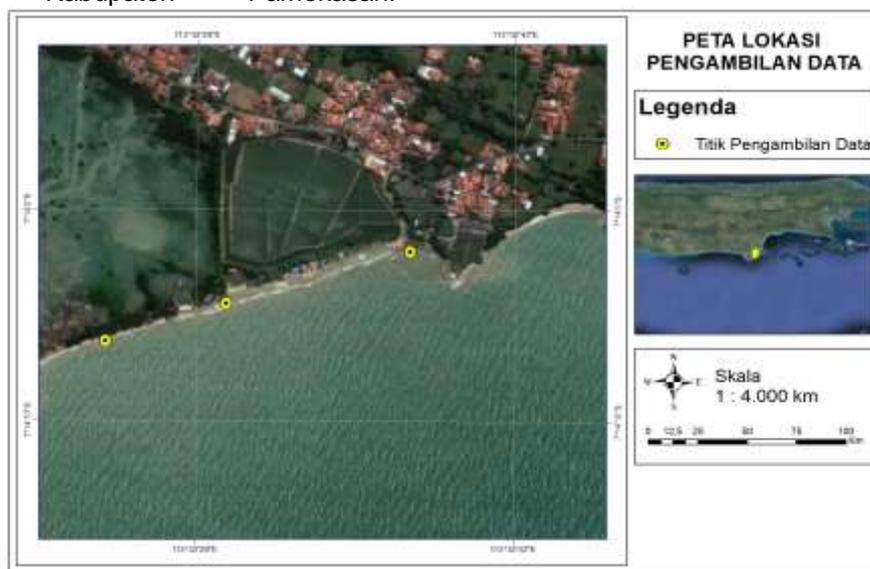
Kunjungan wisatawan terhadap Pantai Jumiang masih tergolong sedikit dibandingkan dengan tempat wisata lainnya yang ada di Pulau Madura. Pantai Jumiang secara pengelolaan masih kurang maksimal dan belum tersentuh oleh pembangunan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi dan strategi pengelolaan wisata secara berkelanjutan di ekowisata pantai Jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini dilakukan mengetahui nilai Indeks Kesesuaian wisata (IKW) wisata Pantai Jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan untuk mengetahui Daya Dukung Kawasan (DDK) wisata Pantai Jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Tempat dilakukannya penelitian yaitu di Pantai Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilakukan 3 titik di sepanjang bibir pantai ke laut dengan peta lokasi seperti pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Analisis Data

#### Analisa Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan diukur menggunakan alat yaitu *secchidisk*.

#### Analisa Tipe Pantai

Penentuan tipe pantai dilakukan dengan visual yaitu dilakukan secara langsung. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati warna dan jenis pantai yang

menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan.

*Analisa Lebar Pantai*

Lebar pantai diukur menggunakan alat yaitu roll meter. Pengukuran dilakukan mulai dari jarak vegetasi terakhir yang di darat dengan batas surut terendah air laut.

*Analisa Material Dasar Pantai*

Penentuan jenis material dasar pantai dilakukan dengan cara mengambil Sebagian material dasar perairan dan selanjutnya diamati langsung. Hal ini dilakukan untuk menggolongkan material termasuk kedalam substrat, lumpur, ataupun pasir berkarang.

*Analisa Kecepatan Arus*

Menurut Hartono *et al.* (2016) Kecepatan arus dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{S}{T} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

V: Kecepatan arus (m/s); S: Jarak (m); T: Waktu (s)

*Analisa Kemiringan Pantai*

Kemiringan pantai dapat diketahui melalui dengan cara melakukan pengukuran menggunakan aplikasi atau alat *clinometer*.

*Analisa Kecerahan Perairan*

Menurut Indaryanto (2015) Kecerahan perairan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kecerahan} = \frac{D1(\text{Jarak tampak}) + D2(\text{Jarak tidak tampak})}{2}$$

*Analisa Tutupan Lahan Pantai*

Tutupan lahan pantai dapat diketahui dengan cara mengamati langsung jenis tutupan lahan pantai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tutupan lahan berupa lahan terbuka yang ditumbuhi pohon kelapa, cemara, savana, semak belukar, ataupun pemukiman warga.

*Analisa ketersediaan Air Tawar*

Parameter ketersediaan air tawar pengamatannya dilakukan secara langsung.

Pengukuran yaitu mengamati ketersediaan air tawar yang digunakan sebagai air bersih di lokasi wisata. Pengukuran parameter ini dilakukan untuk mengetahui jarak ketersediaan air tawar dari lokasi pantai. Nilai kesesuaian wisata akan semakin baik apabila ketersediaan air tawar semakin dekat dengan pantai.

*Analisa Biota Berbahaya*

Biota berbahaya dapat diketahui dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan cara mencari biota yang ada di area kawasan wisata pantai. Biota yang berduri, berbisa, dan beracun ataupun segala biota yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan dikategorikan pada biota berbahaya.

*Analisa Kesesuaian Wisata (IKW)*

Menurut Yulianda (2007) perhitungan nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) pantai sebagai berikut:

$$IKW = \sum \left( \frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

IKW: Indeks Kesesuaian Wisata (%); Ni: Nilai Parameter ke-I (Bobot x Score); Nmaks: Nilai Maksimum dari Suatu Kategori Wisata (84)

Kelas kesesuaian dikategorikan menjadi 3 menurut Yulianda (2007) meliputi:

1. Sesuai : Nilai > 75-100%
2. Sesuai bersyarat : Nilai 50-75%
3. Tidak sesuai : <50%

*Analisa Daya Dukung Kawasan (DDK)*

Menurut Yulianda (2007) Daya Dukung Kawasan (DDK) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan

DDK: Daya Dukung Kawasan; K: Potensi ekologis wisatawan per satuan unit area (orang); Lp: Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m<sup>2</sup> atau m); Lt: Unit area untuk kategori tertentu (m<sup>3</sup> atau m); Wt: Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan dalam satu hari (jam); Wp: Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kegiatan tertentu (jam)

Analisa Daya Dukung Pemanfaatan (DDP)

Daya Dukung Pemanfaatan (DDP) dihitung menggunakan rumus yang mengacu pada Malihah dan Romadhon (2020) dan Yulianda (2007) sebagai berikut:

$$DDP = 0,1 \times DDK \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

DDP : Daya Dukung Pemanfaatan; DDK: Daya Dukung Kawasan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis kesesuaian ekowisata pantai jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung kabupaten Pamekasan mengenai parameter ekowisata pantai disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Nilai data indeks kesesuaian wisata (IKW) pantai Jumiang

No	Parameter	Bobot	Pantai Jumiang		
			Hasil	Skor	Ni
1	Kedalaman perairan (m)	5	1,93	3	15
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15
3	Lebar pantai (m)	5	61	3	15
4	Material dasar perairan	3	Karang berpasir	2	6
5	Kecepatan arus (m/s)	3	0,07	3	9
6	Kemiringan pantai (°)	3	23,6	2	6
7	Kecerahan perairan (%)	1	43,7	1	1
8	Penutupan lahan pantai	1	Cemara	3	3
9	Ketersediaan air tawar (KM)	1	0,016	3	3
10	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3
	ΣNi			76	
	IKW			90,47	
	Kelas kesesuaian			Sesuai	

Sumber: Data Primer

Indeks kesesuaian wisata pantai dapat diperoleh melalui pengukuran 10 parameter agar diketahui nilai kesesuaiannya. 10 parameter tersebut meliputi kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, ketersediaan air tawar, dan yang terakhir yaitu biota berbahaya. Beberapa parameter tersebut mengacu pada Yulianda (2007). Hasil pengukuran parameter kesesuaian di pantai Jumiang dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil parameter diatas merupakan nilai rata-rata dari 3 titik pengambilan data, dari 3 titik pengambilan data didapati hasil yang berbeda disetiap titiknya akan tetapi perbedaannya hanya terpaud sedikit. Parameter yang pertama yaitu kedalaman perairan dimana pada titik 1 bernilai 2,13 meter, titik 2 yaitu 1,92 dan pada titik 3 yaitu 1,74 meter ratarata dari ketiganya yaitu 1,93 meter, dengan nilai tersebut kedalaman pantai Jumiang tergolong dangkal. Nugraha *et al.* (2013) berpendapat bahwa kegiatan wisata pantai sangat baik dilakukan di perairan yang dangkal. Tipe pantai Jumiang yaitu pasir yang artinya sesuai untuk ekowisata pantai. Menurut Yulianda (2007) suatu pantai akan sangat baik

untuk kegiatan wisata apabila pantai tersebut merupakan pantai berpasir. Lebar pantai Jumiang pada titik 1 lebarnya 79 meter, titik 2 yaitu 63 meter dan titik 3 memiliki lebar 42 meter, perbedaan lebar pantai ini dikarenakan pantai Jumiang berbentuk mengerucut. Pengukuran dari ketiganya didapatkan hasil rata-rata 61 meter yang artinya termasuk kedalam kategori sesuai karena lebarnya berada diatas 15 meter. Material dasar pantai Jumiang yaitu berupa pasir berkarang. Pantai dengan material dasar pasir berkarang dianggap kurang sesuai untuk wisata pantai. Kecepatan arus di pantai Jumiang tergolong lemah dengan nilai yang didapatkan 0,07, arus yang lemah sangat baik karena tidak membahayakan para pengunjung yang melakukan kegiatan wisata. Nybakken (1992) berpendapat bahwa kecepatan arus sangat berkaitan dengan keamanan para pengunjung saat berkegiatan. Kemiringan pantai Jumiang lebih dari 10° yaitu bernilai 24,10 yang artinya kemiringan tersebut kurang sesuai untuk wisata pantai akan tetapi pada matriks kesesuaian wisata nilai kemiringan yang dibawah 25° tergolong sesuai bersyarat. Kemiringan pantai yang sesuai untuk wisata pantai yaitu dibawah 10° (Yulianda, 2007). Pengukuran kecerahan di

pantai Jumiang didapati hasil rata-rata yaitu di angka 43,7 % yang berarti kecerahan perairan pantai Jumiang tidak sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Hasil pengamatan untuk penutupan lahan di pantai bahwa pantai Jumiang termasuk sesuai untuk wisata pantai karena tutupan lahannya di tumbuh pohon cemara. Jarak ketersediaan air tawar di pantai Jumiang sesuai untuk wisata pantai, pada titik 1 berjarak 0,025, titik 2 berjarak 0,011 dan yang terakhir titik 3 yaitu 0,014. Nilai rata-rata dari ketiganya 0,016 yang artinya sesuai untuk wisata pantai. Hasil pengamatan biota berbahaya yang dilakukan dengan melakukan

pencarian tidak ditemukan adanya biota yang dapat membahayakan para wisatawan yang berkegiatan, tetapi menurut para penduduk sekitar di pantai Jumiang terdapat ubur-ubur namun ubur-ubur tersebut tidak ada setiap saat melainkan adanya musiman.

### Daya Dukung Kawasan

Hasil analisis Daya Dukung Kawasan (DDK) pantai jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung kabupaten Pamekasan disajikan pada **Tabel 2**.

**Table 2.** Nilai Daya Dukung Kawasan (DDK) Pantai per hari

	Rekreasi Pantai	Pantai Jumiang
K		1
Lt (Luas Area (m <sup>2</sup> ))		50
Lp (Luas Area yang Dimanfaatkan (m <sup>2</sup> ))		31415
Wt (Waktu yang Disediakan dalam 1 Hari (jam))		6
Wp (Waktu yang Dhabiskan Wisatawan (jam))		3
DDK		1256

Sumber: Data Primer

Hasil pengukuran yang diperoleh di pantai Jumiang menunjukkan bahwa kawasan pantai Jumiang dapat menampung para wisatawan sebanyak 1256 setiap harinya dengan luas pantai yang dapat di dimanfaatkan sebesar 31415 m<sup>2</sup>. Dalam pengembangan konsep wisata diperlukan pembatasan jumlah pengunjung untuk menjaga kelestariannya. Apabila dalam kawasan wisata tidak diadakan pembatasan jumlah pengunjung, maka hal ini

dapat mengancam atau merusak kelestarian sumberdaya lingkungannya (Pickering & Hill, 2007).

### Daya Dukung Pemanfaatan

Hasil analisis Daya Dukung Pemanfaatan (DDP) pantai jumiang di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung kabupaten Pamekasan disajikan pada **Tabel 3**.

**Table 3.** Nilai Daya Dukung Pemanfaatan (DDP)

Jenis Wisata	DDK	0,1	DDP
Rekreasi Pantai	1256	0,1	126

Sumber: Data Lapang

Hasil analisis nilai daya dukung pemanfaatan (DDP) kawasan di pantai Jumiang yaitu sebanyak 126. Nilai jumlah pengunjung biasanya meningkat di akhir pekan atau pada musim liburan yang memungkinkan jumlahnya melebihi kapasitas maksimum daya dukung pemanfaatan yang seharusnya dapat dimanfaatkan para wisatawan. Yulianda (2019) berpendapat bahwa kebutuhan wisatawan terhadap ruang diasumsikan dengan keperluan ruang agar dapat bergerak bebas tanpa merasa terganggu oleh para wisatawan yang lain.

Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian wisata untuk dimanfaatkan sebagai ekowisata pantai Jumiang memiliki nilai sebesar 83,33% dan nilai ini termasuk dalam kategori sesuai untuk kategori wisata pantai. Nilai tersebut diperoleh melalui perhitungan dari beberapa parameter yang telah ditentukan. Hasil analisis daya dukung kawasan ekowisata di Pantai jumiang didapatkan hasil sebesar 1256 orang perharinya. Sedangkan untuk analisis daya dukung pemanfaatan kawasan yaitu sebesar 125,6 (126) orang perharinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian ekowisata pantai jumiang di Desa Tanjung

### Saran

Penelitian ini masih terbatas pada indeks kesesuaian wisata dan daya dukung Kawasan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai

kawasan wisata untuk mendapatkan referensi dengan lebih mudah dan juga diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan dan keberlanjutan wisatanya.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ec. H.Muh. Syarif, M.Si selaku Rektor Universitas Trunojoyo Madura, Bapak Dr. Moh. Fuad Fauzul M, S.TP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Bapak Abdus Salam Junaedi, S.Si., M.Si selaku Koordinator Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan dan penguji ujian skripsi, Bapak Dr. Akhmad Farid, S.Pi., M.T selaku dosen pembimbing skripsi, Bapak AB. Chandra, M.Si selaku dosen penguji ujian skripsi, kedua orang tua dan keluarga serta teman-teman telah memberikan dukungan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak pengelola wisata pantai Jumiang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-74.
- Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146-159.
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., & Helmi, M. (2013). Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*, 2(2), 130-139.
- Nybakken, J. W. (1992). *Biologi laut suatu pendekatan biologis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Pickering, C. M., & Hill, W. (2007). Impacts of recreation and tourism on plant biodiversity and vegetation in protected areas in Australia. *Journal of environmental management*, 85(4), 791-800.
- Subandi, I. K., Dirgayusa, I. G. N. P., & Asy-syakur, A. R. (2018). Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 4(1), 47-57.
- Sunarto. (1991). *Geomorfologi pantai*. Pusat antar Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Umar, H. (2012). Metode floating object untuk pengukuran arus menyusur pantai. *Jurnal Riset dan Teknologi Kelautan*, 10(2), 157-167.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi*. Departemen manajemen sumberdaya perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB.
- Yulianda, F. (2020). *Ekowisata perairan suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar*. PT Penerbit IPB Press.